



The influence of health education on increasing female students' knowledge of BSE at Yaspim Patompo University

Sri Resky Mustafa^a  | Hugolina Nea^b  | Abdul Thalib^c 

^aDepartment of Nursing, Poltekkes Kemenkes Kendari, Kendari, Indonesia

^bDepartment of Nursing, STIKes Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

^cDepartment of Nursing, High School of Health Science Pasapua Ambon, Ambon, Indonesia

Abstract

Background: The incidence of breast cancer increases with age; however, being young does not guarantee immunity from breast cancer. The highest incidence rate for women is breast cancer, at 42.1 per 100,000 population, with an average mortality rate of 17 per 100,000. Breast cancer symptoms can be detected early if women of reproductive age perform breast self-examinations (BSE) correctly. **Method:** This study employs a quantitative research design with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 40 respondents, and data were analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** The study results show a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of health education on students' knowledge about BSE at Yaspim Patompo University. **Conclusion:** Health education on BSE can be conducted continuously among female students to prevent the rising incidence of breast cancer and improve the quality of life for adult women. Activities that enhance knowledge about breast self-examinations are recommended so that women of reproductive age can practice them as an early detection measure for breast cancer in their daily lives.

Keywords: Health Education; Breast Cancer; BSE; Knowledge

1. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan suatu keadaan sel penyusun jaringan payudara yang telah kehilangan kemampuan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi proliferasi sel secara cepat dan tak terkendali (Sinaga & Ardayani, 2016). Penyebab kanker payudara akibat sel yang ada dalam tubuh mengalami kemunduran, yakni perubahan dari sel sehat yang tidak berfungsi normal menjadi sel tumor (Patandianan et al., 2015).

Kejadian kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, akan tetapi usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara. Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini seperti ada benjolan kecil di payudara namun tidak terasa nyeri (Suraya et al., 2015).

World Health Organization (2019) menjelaskan bahwa diperkirakan 268.600 kasus baru invasif kanker payudara akan didiagnosakan pada wanita. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah kasus baru penyakit kanker payudara menduduki peringkat pertama kasus terbanyak yang berkisar 65.858 jiwa atau (16,6%) dari penduduk seluruh dunia dengan jumlah angka kematian berkisar 22.430 atau (9,6%) dari pengidap penyakit kanker payudara (Country-specific et al., 2021).

Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 perseribu perempuan. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan pada tahun 2018 kanker payudara di kota Makassar mengalami kenaikan yaitu sebanyak 2.723 kasus dengan IVA positif (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pertanda adanya kelainan pada serviks. sebanyak 40 kasus (1,47%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Saat ini banyak ditemukan penderita kanker payudara di responden dikisaran usia 18-20 tahun yang menderita tumor payudara yang berpotensi menjadi kanker jika tidak dideteksi sejak awal Angrainy, (2017). Gejala kanker payudara akan dapat diketahui sedini mungkin jika wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan prosedur yang benar (Suraya et al., 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu deteksi dini kanker payudara dengan cara meraba area payudara secara teratur sehingga dapat mengetahui dan merasakan perubahan abnormal pada payudara WHO, (2018). Remaja sangat perlu mengetahui cara mendeteksi dini kanker payudara mengingat pada masa remaja merupakan masa peralihan dan remaja akan mulai menentukan jati diri dan rasa percaya diri untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang

dilakukannya Sari et al., (2015). Menurut WHO (2019) sekitar 58% saja wanita yang melakukan SADARI. Sedangkan data dari Kemenkes RI (2019) menjelaskan bahwa di Indonesia hanya sebanyak 44% wanita yang melakukan SADARI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadrianti (2017) menunjukkan bahwa 65,3% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI dan 100% responden dikatakan tidak mampu dalam melakukan SADARI, namun 52,5% responden mampu melakukan langkah menggunakan tiga jari tangan kanan (jari telunjuk, tengah, dan manis) telusuri payudara. SADARI dapat dilakukan sejak usia 18-20 tahun, SADARI dapat dilakukan pada hari ketujuh sampai hari kesepuluh setelah menstruasi karena pada saat ini pengaruh estrogen dan progesteron sangat rendah dan kelenjar payudara dalam keadaan tidak membengkak (Putra, 2015).

Priyatin (2018) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh mempengaruhi kanker payudara ialah umur awal menstruasi, umur melahirkan anak pertama, jumlah melahirkan, riwayat menyusui, lama menggunakan alat KB hormonal dan riwayat penyakit pada keluarga. Sedangkan menurut Arif & Nurul (2018) bahwa ketidaktahuan responden mengenai kesehatan dirasa masih kurang. Responden enggan untuk mencari tahu mengenai masalah kesehatan khususnya kanker payudara dan cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibandingkan dengan kesehatan tubuh.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sinaga, A. A (2018), bahwa pada remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Parbuluan Kabupaten Dairi, menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI terhadap pelaksanaan SADARI pada umumnya berpengetahuan kurang, namun setelah diberikan pembelajaran SADARI tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi kategori baik. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Yaspim Patompo Makassar pada tanggal 16 Juli 2022 didapatkan jumlah data mahasiswa sebanyak 40 orang di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada 6 orang mahasiswa, dan didapatkan data bahwa mereka masih kurang memahami terkait bagaimana caranya melakukan deteksi dini untuk mencegah komplikasi kanker payudara, para mahasiswa juga belum pernah mendengar kata atau istilah dari SADARI. Data tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari ketua program studi di kampus tersebut yang mengatakan bahwa para mahasiswa belum pernah mendapatkan edukasi baik melalui penyuluhan langsung atau media lainnya di kampus terkait SADARI untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara.

2. Materials and Methods

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian Pre Experimental Design, dengan rancangan one grup pretest posttest design. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Keguruan, program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Yaspim Patompo Makassar pada bulan November 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Universitas Yaspim Patompo Makassar Angkatan 2021 yang berjumlah 40 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner pada variabel pengetahuan. Sedangkan pada variabel pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi oleh peneliti terkait cara pemeriksaan dengan SADARI. Selain itu, peneliti juga menggunakan SAP penyuluhan dan leaflet.

3. Results

3.1 Analisa Demografi

Data demografi adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah, dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Deskriptif ini terdiri dari karakteristi responden dan variabel yang diteliti jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang mahasiswa semester VI Angkatan 2020 Yang dapat dilihat karakteristik responden.

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	48,5
Laki-Laki	17	51,5
Total	33	100

Berdasarkan table 1 diatas, dari hasil analisis dapat di ketahui bahwa untuk jenis kelamin paling banyak ditemukan pada mahasiswa laki-laki 51,5% (17 responden) dan tidak jauh berbeda dengan perempuan 48,5% (16 responden).

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Universitas Yaspim Patompo Makassar.

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18 Tahun	14	35,0
19 Tahun	6	15,0
20 Tahun	9	22,5
21 Tahun	3	7,5
22 Tahun	3	7,5
23 Tahun	5	12,5
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 1 dari 40 responden dapat diketahui bahwa data tertinggi yang berusia 18 tahun yaitu 14 orang (35,0%), umur 19 tahun 6 orang (15,0%) dan umur 20 tahun 9 orang (22,5%) sedangkan yang terendah berusia 21-22 tahun yaitu 6 orang (7,5%) dan umur 23 tahun 5 orang (12,5%).

3.3 Gambaran pengetahuan pre post dan post test di Universitas Yaspim Patompo

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan pre post dan post test di Universitas Yaspim Patompo

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	10,0	29	72,5
Cukup	19	47,5	11	27,5
Kurang	17	42,5	0	0
Total	40	100%	40	100%

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data bahwa dari 40 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI terdapat 19 orang (47,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (42,5%) dan baik sebanyak 4 orang (10,0%). Sedangkan, setelah diberikan tindakan berupa pendidikan kesehatan dan simulasi tentang SADARI terjadi peningkatan pengetahuan tentang SADARI yakni 29 orang (72,5%) dengan kategori baik dan cukup sebanyak 11 orang (27,5 %).

3.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi tentang SADARI

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi tentang SADARI di Universitas Yaspim Patompo

Variabel	Ranks (N)	Median (minimum-maximum)	P
Pengetahuan (n=40)			
Pre test -	Negative ranks (0)	7,00 (4,00-11,0)	0,000*
Post Test	Positive ranks (36)	11,0 (9,00-14,0)	
	Ties (4)		

*Uji statistik wilcoxon

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa perbandingan rangking hasil pre test ke post test pada keseluruhan responden menunjukkan ada peningkatan (positive ranks) sebanyak 36 responden, 4 responden memiliki keterampilan yang sama (Ties) dan tidak ada responden yang menunjukkan pengetahuannya menurun (negative ranks). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p < 0,000$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan dan simulasi tentang SADARI.

4. Discussion

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI pada 40 responden terjadi peningkatan sebanyak 62,5% pengetahuan baik dan peningkatan pengetahuan cukup sebanyak 20%.

Berdasarkan Tabel 3 perbandingan rangking hasil pre test ke post test pada keseluruhan responden menunjukkan ada peningkatan (positive ranks) sebanyak 36 responden, 4 responden memiliki keterampilan yang sama (Ties) dan tidak ada responden yang menunjukkan pengetahuannya menurun (negative ranks). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p < 0,000$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan dan simulasi tentang SADARI. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap kemampuan mahasiswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan

meningkat. Peningkatan kemampuan salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yossi (2018), dengan hasil penelitian dari 27 responden di kelurahan Anggut Dalam, skor rata-rata sebelum diberikan penyuluhan melalui leaflet 9,88. Setelah dilakukan penyuluhan melalui leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri, menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan wanita usia subur yang signifikan tentang pemeriksaan payudara sendiri yaitu dengan skor rata-rata 14,51. Artinya terjadi perubahan atau adanya pengaruh pemberian penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa penelitian bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan (Pratiwi dan Dhawo, 2019; Lestari et al, 2021; Jama et al, 2020).

Insiden kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Namun, usia muda tidak menjamin keamanan terhadap kanker payudara. Tingginya kejadian kanker payudara menyebabkan kematian banyak orang akibat kanker payudara. Semakin cepat tanda dan gejala kanker payudara terdeteksi, semakin tinggi tingkat kesembuhannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan tes SADARI. Upaya remaja putri untuk mencegah kanker payudara ini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan remaja sehingga dapat meningkatkan kesehatannya. Sasaran utama upaya pencegahan kanker payudara adalah remaja putri atau usia subur Suastina et al., (2013). Pengetahuan adalah area yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Tindakan berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama dari tindakan berbasis non-pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa abnormal pada payudara, maka respon positif terhadap SADARI akan terjadi. Namun, kurangnya pengetahuan tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap SADARI. Hal yang sama juga terjadi pada remaja putri, yang kurangnya pengetahuan tentang SADARI membuat mereka tidak dapat melakukan SADARI (Novasari et al., 2016).

Pengetahuan dapat terjadi setelah pengetahuan diperoleh orang melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan. Pengetahuan berlaku, yang penting untuk pembentukan tindakannya. Pengetahuan dibutuhkan sebagai pendukung dalam mengembangkan kepercayaan diri serta sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga pengetahuan dapat dilihat sebagai fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Perubahan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini, dapat disebabkan oleh penyampaian materi selain menggunakan leaflet tetapi peneliti juga menggunakan metode demonstrasi atau simulasi karena mempertimbangkan bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui pancaindra yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan karena lebih mudah memahaminya.

5. Conclusions

Pendidikan kesehatan tentang SADARI memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi di Universitas Yaspim Patempo Makassar. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (47,5%), namun setelah pendidikan, tingkat pengetahuan mereka meningkat secara signifikan menjadi kategori baik (72,5%). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswi terkait deteksi dini pemeriksaan payudara.

Conflict of Interest

there is no conflict of interest

References

- Angrainy, Riza. (2017) Hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* vol. 2 (2). 232-238.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2018). "Profil Dinas Kesehatan Provinsi
- Dhawo, Maria Silvana & Pratiwi, Ana. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI. *JKSI*. Vol 4 (1).
- Fitrianti, Salvita, and Juliandini Haryani. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kuala Tungkal: The Effect Of Health Education Toward Knowledge Of Young Women About SADARI At SMAN 1 Kuala Tungkal. *Jurnal psikologi jambi* Vol. 3 (1). Hal. 52-52.
- Global Cancer Observatory. *Breast Cancer Facts and Figure*. (2018).
- Humaera, R., Mustofa, S., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). Diagnosis dan Penatalaksanaan Karsinoma Mammar Stadium 2. *Journal Psikologi*. Hal. 103–107.
- Hadrianti, S. (2017). Gambaran pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Goa. *Jurnal Keperawatan Universitas Hasanuddin*.

- Husada (2014). Stikes Kusuma. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden di SMK N 1 Karanganyar.
- Jama, Fatma, Taqiyah, Y., & Alis, I. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Smk Analis Kimia. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 13-20. <https://doi.org/10.24252/join.v5i1.13884>
- Kemendes RI. (2017). Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Lestari, N.P; Erika; Yulita, Emi. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Kelas X dan XI di SMAN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Kesehatan Maharatu*. Vol 2 (1). p. 125- 135.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Pendidikan Kesehatan dan Prilaku. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi. 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 20–40.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Santriwati Pondok Pesantren Al Isilah Tembalang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 4 (4). p.184-194. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13987/13523>
- Patandianan, Ribka Elda, Ketut Suarayasa, and Vera Diana Towidjojo. (2015). "Hubungan AntaraTingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Nunu KecamatanTatanga." *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Faklutas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. Vol.2 (2). Hal. 38-48.
- Putra, S.R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana.
- Puspita, Ningrum Diah. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Fakultas Non Kesehatan diUniversitas Hasanuddin. *Skripsi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Makasar: Universitas Hasanuddin*.
- Riyanto, Agus. (2017). *Aplikasi Metodologi PenelitianKesehatan*. Catat Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosymida, Ida. (2018). Gambaran Pendidikan Kesehatan yang dilakukan Perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sulawesi Selatan Tahun (2018). Mkassar : Dinas Provinsi Sulawesi Selatan.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Savitri, Larasati Alina, Dewi Eko. (2015). *Kapas Tunas Kanker Payudara, Leher, Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sari, Ajeng Novita. (2017). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara di wilayah Gonilan Sukoharjo tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol. 8(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, C, F, dan Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri diSMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, Universitas Jenderal AchmadYani, Vol. 4(1). Hal. 16–19.Tersedia pada: <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/52/45> (Diakses: 21 Februari2019).
- Suastina I.D.A.R., Ticoalu H., Onibala F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1(1).
- Wade, C., & Tavis, C. (2018). *Psikologi edisi 9 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- WHO. (2018). Breast cancer: Early diagnosis and screening. World Health Organization.<http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>– Diakses 29 September 2018.
- World Health Organization (WHO). (2019). Adolescent health.